

“GERAKAN KAUM MILENIAL SEBAGAI PENGGERAK *BANGSA PERU* (BANK SAMPAH PEMBAWA PERUBAHAN) UNTUK MENCIPTAKAN KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH YANG BERSIH, NYAMAN, DAN BERMUATAN EKONOMIS”

Setiap tahun jumlah penduduk semakin meningkat. Berarti tingkat kebutuhan dan sisa-sisa sampah yang dihasilkan juga semakin banyak. Hal inilah yang membuat permasalahan mengenai sampah tidak ada solusinya. Indonesia menduduki urutan ketigapuluh dengan penghasil sampah terbanyak didunia. Hal ini sangat berbeda dengan negara-negara Asia lainnya, seperti Jepang, Korea, Cina, Singapura dll. Mereka menganggap bahwa sampah merupakan barang berharga seperti halnya uang. Jadi, jangan heran ketika kita mengunjungi negara-negara tersebut dan pasti akan melihat situasi berbeda dengan kondisi negara kita. Di beberapa kota, di negara Indonesia sering ditemui tumpukan sampah yang menggunung dan bau tidak sedap. Keadaan ini ditimbulkan dari sampah yang tidak tertangani secara baik. Sering dijumpai sampah berserakan dimana-mana. Kita dapat menemui sampah disungai pinggir-pinggir jalan, tempat-tempat umum dll. Kurang sadarnya akan cinta lingkungan menjadi faktor internal mengapa orang tidak memikirkan keberadaan sampah. Sementara faktor eksternal bisa terjadi karena keterbatasan adanya TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dan tidak adanya petugas kebersihan yang mengontrol keadaan suatu lingkungan. Setiap rumah pasti terdapat sampah yang pada akhirnya dibakar begitu saja, tanpa terlintas dibenaknya “Sampah ini akan saya olah menjadi barang yang berguna dan memiliki daya jual sehingga dapat menghasilkan nilai rupiah.” Selain itu, dengan tidak membakar sampah juga mengurangi polusi udara yang mengakibatkan *global warming*.

Di SMAN 1 Pulung, sampah juga menjadi suatu masalah. Dimana para peserta didik belum menyadari akan artinya kebersihan. Mereka masih membuang sampah di sembarang tempat. Misalkan, bekas minuman, plastik bekas jajan, bungkus nasi, kertas yang tidak dipakai, barang-barang bekas praktikum yang tidak dipakai. Hal ini jika dibiarkan saja dan tidak ada penanganan dari pihak sekolah maka berakibat semakin menumpuk menjadi sampah. Padahal bila dikelola dengan baik akan menghasilkan barang yang berguna. Maka, Kami sebagai perwakilan dari peserta didik SMAN 1 Pulung menawarkan program untuk mengatasi sampah ini menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual ekonomis. *BANGSA PERU* yaitu Bank Sampah Pembawa Perubahan merupakan semboyan Kami sebagai generasi

milennial untuk menciptakan kondisi SMAN 1 Pulung menjadi lebih bersih, asri, nyaman untuk pembelajaran dan juga bermuatan ekonomis.

Tujuan dan manfaat dari gerakan BANGSA PERU antara lain, (1) Menciptakan kondisi sekolah menjadi bersih, asri, dan nyaman untuk pembelajaran, (2) Menciptakan komunitas pemberdayaan yang dimotori oleh peserta didik, (3) Memperolah hasil dari pemanfaatan dan daur ulang sampah, (4) Terwujudnya kerjasama yang bersinergi antara guru, peserta didik dan warga sekolah, (5) Menambah nilai ekonomis sampah

BANGSA PERU (bank sampah pembawa perubahan) merupakan salah satu gerakan komunitas pemberdayaan yang diprakarsai oleh sebagian peserta yang peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini bermula ketika kita sering menjumpai gundukan sampah di beberapa tempat sudut sekolah. Sampah itu terlihat menggunung dan mengganggu pemandangan bagi yang melihatnya. Disamping itu, dampak dari adanya sampah bisa menyebabkan bau yang tidak sedap. Maka, dari kondisi diatas kami sebagai generasi milenial merasa terpenggil untuk membantu mengatasi masalah sampah. Program yang kami tawarkan yaitu BANGSA PERU, Bank Sampah Pembawa Perubahan. Intinya program ini memilah-milah jenis sampah menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Setelah dipisah, sampah yang organik dikumpulkan menjadi satu kemudian dibawa ketempat pengolahan sampah. Begitu pula dengan sampah anorganik dikumpulkan menjadi satu (bank sampah) kemudian dijual kepada penjual barang bekas atau penjual rosok. Sampah-sampah yang sekiranya hanya memberikan dampak negatif ternyata bila diolah dan dimanfaatkan dengan benar maka menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai bermuatan ekonomis. Dari gerakan ini yang kita harapkan adalah menciptakan lingkungan sekolah bersih, asri, dan sehat. Disamping itu, menjadikan sampah tidak hanya sebagai barang yang tidak berguna tetapi malah menjadikan sampah yang mempunyai nilai jual. Komunitas pemberdayaan yang dimotori oleh kaum muda yaitu peserta didik dapat menjadi bukti bahwa kaum muda tidak hanya memikirkan kepentingan sendiri, tidak memanfaatkan kesempatan, tidak hanya sibuk dengan media sosial namun, memiliki suatu kepedulian terhadap penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat.

Mekanisme pelaksanaan program BANGSA PERU berawal dari penyediaan dua tong sampah di setiap kelas. Tong sampah itu ditulisi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Tujuannya adalah untuk memudahkan aktivis peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Sampah-sampah yang sudah terkumpul sesuai jenisnya. Di bawa ke bank sampah yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Setelah itu, sampah-sampah organik dan anorganik dibersihkan dan dicuci terlebih dahulu sebelum diolah. Untuk sampah

yang berjenis organik dibawa ke tempat pengolahan sampah. Disana, sampah yang organik itu akan diolah dan dijadikan pupuk organik. Manfaat dari pupuk organik antara lain menyuburkan tanaman, menggemburkan tanah yang akan ditanami, mengurangi pencemaran lingkungan. Dari penjualan sampah organik, maka akan menghasilkan rupiah saat sampah dijual di tempat pengolahan sampah. memanggil tukang rosok untuk mengambil sampah anorganik. Sementara sampah yang anorganik juga dikumpulkan terlebih dulu untuk selanjutnya dibawa ke tukang rosok (penjual barang bekas). Tukang rosok itu membeli sampah sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara pihak BANGSA PERU dengan tukang rosok. Kemudian, terjadi transaksi yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Keuntungan ini diperoleh dari adanya sampah yang hanya dipandang sebelah mata sebagai tumpukan barang yang hanya menyebarkan bau busuk..

Komunitas pemberdayaan yang diprakarsai oleh kaum milenial yaitu peserta didik SMAN 1 PULUNG mampu membawa perubahan menjadi lebih baik. Komunitas ini terbentuk karena adanya beberapa unsur kesamaan yaitu, seperasaan, memiliki tanggung jawab yang sama, rasa solidaritas, dan saling peduli terhadap lingkungan. Partisipasi dari pihak-pihak yang terkait sangat dibutuhkan untuk kesuksesan program BANGSA PERU. Semua pihak harus berkontribusi untuk pelaksanaan program pemanfaatan bank sampah. Komunitas ini sangat bermanfaat dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain nilai kebersihan, kepedulian, kedisiplinan, kemandirian, dan juga tanggungjawab. Apabila karakter ini bisa terinternalisasi pada diri setiap peserta didik maka terbentuklah generasi-generasi milenial yang mampu menghadapi segala zaman.

Yang sering menjadi kebiasaan ketika membuang sampah entah itu organik ataupun anorganik dicampur menjadi satu. Inilah kesalahan yang sulit diluruskan. Seharusnya, kita menyediakan dua tempat sampah, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Ketika tempat sampah organik kita telah penuh, kita bawa menuju bank sampah untuk selanjutnya ditimbang guna mengetahui berat sampah yang kita hasilkan. Misalnya, berat sampah organik kelas A sekitar 5 kg/minggu , maka dengan sampah organik sebanyak 5 kg dapat diolah menjadi pupuk kompos dengan netto 3 kg. Jika satu kilo dihargai Rp 2.000,00. Kita mendapat keuntungan Rp 10.000,00 setiap 5 kg nya. Jadi, jika ada 21 kelas setiap sekolah maka akan mendapat keuntungan sebesar Rp 210.000,00/minggu. Jika ini berjalan sampai sebulan maka keuntungan yang didapat menjadi RP 840.000/bulan. Wow..... nilai yang fantastik sekali hanya dengan menjual sampah organik. Selama ini tidak disadari oleh kita ternyata sampah sangat bermanfaat ketika sudah di daur ulang dan diolah. Dari hasil yang diperoleh kemudian diserahkan ke pihak sekolah.

Meskipun, gerakan ini terlihat sangat mudah dan menguntungkan tetapi pada dasarnya masih ada kendala yang menghambat gerakan ini. Contohnya: Sulitnya menarik simpati para peserta didik membuang sampah sesuai jenisnya, tempat atau lokasi bank sampah yang kurang strategis, kurangnya toleransi terhadap pentingnya kebersihan lingkungan, minimnya pengetahuan peserta didik akan manfaat sampah, dan kurangnya tenaga atau petugas yang mengumpulkan sampah. Kesemua itu merupakan kendala-kendala yang dihadapi dilapangan untuk mewujudkan apa yang diinginkan oleh gerakan BANGSA PERU. Setiap kegiatan atau gerakan pastilah mempunyai kendala, tetapi kendala ini akan menjadi suatu motivasi dan penyemangat bagi komunitas yang bersangkutan. Diperlukan kerjasama, kekompakan, dan tanggung jawab yang tinggi bagi aktivis yang tergabung dalam BANGSA PERU, sementara bagi peserta didik yang tidak tergabung dalam komunitas ini juga diharapkan ikut berpartisipasi dengan cara membantu membuang sampah sesuai jenisnya, mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya.

Bahwa sampah tidak selamanya menjadi barang yang tidak berguna. Tetapi, sampah organik bisa dijadikan barang yang bernilai tinggi ketika sudah diolah menjadi pupuk organik. Disamping pupuk organik, sampah anorganik juga bisa dijual ke tukang rosok. Dari penjualan dan pengolahan sampah tersebut, terlihat jelas bahwa sampah memiliki nilai yang bermanfaat. Gerakan pengumpulan sampah itu harus ada yang memprakarsai, yaitu kaum milenial dalam hal ini peserta didik. Tugas dari peserta didik yang mempunyai program BANGSA PERU antara lain (1) Mengumpulkan sampah setiap seminggu sekali kemudian dibawa ke tempat pengolahan dan juga dijual ke tukang rosok, (2) Mensosialisasikan program budaya cipta bersih untuk lingkungan kelas dan sekitar, (3) Menjadi contoh bagi peserta didik lainnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Program ini merupakan ide kami, kaum milenial peserta didik yang peduli lingkungan, dimana kami mempunyai keyakinan bahwa program ini sangat bagus untuk pembentukan karakter peserta didik dan mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman.